

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan penentu masa depan. Sebuah kalimat yang menjadi penting untuk didiskusikan ketika sebuah bangsa merencanakan masa depan negaranya. Bukan kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah, melainkan pendidikanlah yang dapat mengubah nasib suatu bangsa menjadi bangsa yang unggul. Hal itu sejalan dengan kenyataan bahwa Indonesia akan menghadapi 100 tahun kemerdekaannya pada tahun 2045. Pada tahun tersebut Indonesia menuju kebangkitan kedua, sehingga perlu adanya persiapan matang. Salah satu dari sekian banyak yang harus dipersiapkan adalah menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dari aspek pendidikan.

Sosok manusia unggul yang diperlukan Indonesia menjelang tahun 2045 adalah sosok manusia yang dapat bersaing secara global dan dapat hidup layak di lingkungan masyarakat dunia dengan memiliki kecakapan yang tertuang ke dalam tiga kategori besar yaitu kategori kemampuan literasi dasar (*foundational literacies*), kategori kompetensi abad 21 (*21st century competencies*) dan kategori kualitas karakter (*character qualities*) (<http://pgsd.upi.edu/sandi-mewujudkan-generasi-emas-2045-melalui-pendidikan-kecakapan-abad-21/>). Menurut Ketua Asosiasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI), Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd., saat menyampaikan makalah utama dalam Konferensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi) VII yang diselenggarakan Universitas Negeri Yogyakarta, menyatakan bahwa “Gambaran sosok manusia Indonesia generasi 2045 harus menjadi pijakan dan cantolan upaya pendidikan, dan pendidikan akan memainkan peran baru dalam perspektif pengembangan sosok generasi 2045” (Darman, 2017).

Peristiwa sejarah telah membuktikan, ketika Hiroshima dan Nagasaki di bom oleh pihak Sekutu pada awal Agustus tahun 1945, hal pertama yang ditanyakan oleh Kaisar Jepang, Hirohito adalah “berapa jumlah guru yang masih hidup?”. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan dan peranan seorang guru bagi

kemajuan suatu bangsa. Bahkan jauh dari itu, sejarah telah mengajarkan kita bagaimana memahami peristiwa sejarah dalam konteks masa lalu untuk membuat keputusan di masa yang akan datang.

Dari dulu sampai sekarang pelajaran sejarah selalu identik dengan pelajaran yang kurang diminati dan membosankan. Senada dengan itu, menurut Hasan (dalam Hermana, 2017, hlm. 36) bahwa pelajaran sejarah sekarang didominasi oleh kenyataan bahwa siswa diharuskan menghafal fakta sejarah, nama-nama konsep seperti yang digunakan dalam sebuah cerita sejarah, menghafalkan jalan cerita suatu peristiwa sejarah, faktor penyebab, akibat suatu peristiwa, dan sebagainya. Sehingga, kondisi inilah yang mengakibatkan pelajaran sejarah tidak memiliki makna atau kontribusi apapun di dalam kehidupan, atau dengan kata lain belajar sejarah itu hanya akan menjadi beban hapalan saja.

Padahal dibalik itu semua, peristiwa sejarah memuat pelajaran yang sangat penting dan sangat berharga dalam upaya membangun peradaban dan politik kebangsaan (Gemini & Nurhata, 2018, hlm. 163). Penjelasan sejarah telah mampu menjadi ukuran bertindak dalam kehidupan, seperti yang dijelaskan oleh Dilthey: *life only takes its measure of transparency in the light of historical reasons* (dalam Susanto, 2014, hlm. 8). Berbagai perubahan dan keberlanjutan yang disajikan dalam penjelasan sejarah akan memberikan gambaran tentang kehidupan dan menunjukkan nilai-nilai penting yang selayaknya menjadi ukuran dalam bertindak. Sejalan dengan hal tersebut, maka seharusnya sejarah bukan hanya dipahami sebagai sebuah mata pelajaran (*subject matter*), melainkan sebagai pembelajaran yang akan menjadikan manusia menjadi lebih bijak dalam membuat keputusan-keputusan hidup.

Bertumpu pada hal tersebut, sangat jelas bahwa kemampuan memahami sejarah perlu dimiliki setiap orang agar dapat mengetahui dan menangkap makna dari peristiwa sejarah masa lalu, sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghayati kenyataan pada masa sekarang serta menentukan masa yang akan datang. Seperti yang diungkapkan oleh Marton dan Saljo (dalam Kumalasari, dkk., 2016, hlm. 75) bahwa

“jika pelajar mendekati bahan pembelajaran dengan hasrat untuk memahami isi kandungannya, maka peluang untuk dia memahami teks tersebut serta mengingat fakta-fakta penting adalah besar. Tetapi, jika seseorang pelajar itu

menumpukkan perhatiannya kepada mengingat fakta dan memperlakukan tugas yang diberi sebagai suatu yang membebankan, maka kefahaman yang dihasilkan amatlah lemah”.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa memahami isi lebih tinggi terhadap hasil yang didapatkan dibandingkan mengingat. Kemampuan memahami sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Di samping itu, kemampuan analisis dan interpretasi dalam belajar sejarah pun penting dimiliki oleh siswa. Hal tersebut diperkuat oleh Ismaun (2005) bahwa

“mampu memahami sejarah, dalam arti: (a) memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa; (b) memiliki kemampuan berpikir secara kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah; (c) memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji berbagai informasi yang sampai kepadanya guna menentukan kesahihan informasi tersebut, serta (d) memahami dan mengkaji setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan sekitarnya serta digunakan dalam mengembangkan kemampuan berikir kritis dan analitis” (hlm. 244).

Berdasarkan pendapat tersebut, tersirat bahwa kemampuan memahami sejarah siswa akan mengembangkan kemampuan lainnya, salah satunya kemampuan analitis.

Kemampuan pemahaman sejarah (*historical comprehension*) dan kemampuan analisis dan interpretasi sejarah (*historical analysis and interpretation*) merupakan dua komponen kemampuan yang terdapat dalam keterampilan berpikir kesejarahan (*historical thinking skills*). Kemampuan ini perlu dimiliki siswa untuk menangkap gejala sejarah melalui berbagai bentuk dimensi peristiwa sejarah yang bersifat tetap maupun yang berubah. Selain itu, kemampuan ini pun perlu dimiliki siswa untuk merekonstruksi peristiwa sejarah yang berasal dari fakta dan menjelaskan atau menginterpretasikan fakta, karena fakta tidak bisa menjelaskan sendiri gejala sejarah (Zed, 1999, hlm. 27-30).

Guru sebagai fasilitator siswa di kelas, harus mampu mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* dalam belajar sejarah. Namun, yang terjadi di lapangan justru sebaliknya. Hasil pengamatan yang dilakukan selama tiga bulan (Oktober sampai Desember 2018), guru cenderung masih menerapkan konsep lama yakni “guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan” dan “ceramah adalah pilihan utama

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strategi dalam mengajar”. Siswa hanya sebagai objek bukan subjek dalam pembelajaran, dimana informasi atau materi sejarah hanya bersumber dari guru, sehingga hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran sejarah hanya mampu menghafal fakta dan konsep sejarah pada tingkatan yang cenderung akan mudah lupa bagi siswa. Model pembelajaran yang masih bersifat normatif, bahkan cenderung hanya mengenalkan angka tahun dimana peristiwa sejarah terjadi, mengetahui seseorang yang ditokohkan, tanpa membahas lebih mendalam tentang kaitan dengan situasi dan kondisi saat peristiwa sejarah itu terjadi, telah menjadikan siswa hanya menerima pengetahuan sejarah secara monoton (hanya dari sumber terbatas, dan dari satu sudut pandang), sehingga siswa tidak mampu menghayati nilai-nilai yang sesungguhnya terkandung pada peristiwa sejarah.

Maka dari itu, diperlukan penciptaan kondisi kelas yang menyenangkan oleh kreativitas guru dalam penggunaan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga, dalam proses pembelajarannya tidak sekedar menjawab *what to teach* tetapi bagaimana proses pembelajaran itu dilangsungkan agar dapat menangkap dan memahami nilai serta mentransformasi pesan dibalik realitas sejarah kepada siswa (Gemini & Nurhata, 2018, hlm. 163). Selama ini pemahaman siswa menjadi salah satu obyek yang banyak diteliti di bidang pendidikan, khususnya pendidikan sejarah. Hal ini karena pelajaran sejarah dianggap pelajaran yang kurang diminati sehingga banyak model-model pembelajaran yang coba diujikan untuk meningkatkan pemahaman belajar sejarah tersebut (Muthohharoh, 2014, hlm. 23).

Bertumpu pada kenyataan tersebut, untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individu dan kelompok terhadap proses pembelajaran sejarah agar memiliki kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* maka harus dicari suatu model dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang bersifat konstruktivisme. Menurut Crawford (2001, hlm. 3) bahwa strategi pembelajaran yang memiliki fokus prinsip dasar konstruktivisme dalam proses pembelajaran adalah strategi REACT. Strategi REACT merupakan bagian dari strategi pembelajaran dalam model pembelajaran kontekstual, yakni *contextual teaching*

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*and learning* (CTL). Model dan strategi ini menerapkan proses belajar yang bukan memfokuskan pada hapalan, akan tetapi proses belajar yang berpengalaman dalam kehidupan nyata (Sanjaya, 2011, hlm. 272).

Melalui model dan strategi pembelajaran ini, diharapkan proses belajar sejarah dapat berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan hanya *transfer of knowledge* dari guru ke siswa, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, model dan strategi pembelajaran ini pun bertujuan untuk membimbing siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka secara utuh menyeluruh, baik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka (Wiyanarti, 2017, tersedia dalam <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/model-pembelajaran-kontekstual-dalam-pengembangan-pembelajaran-sejarah/>).

Pembelajaran sejarah menggunakan model CTL dengan strategi REACT diharapkan secara langsung siswa memiliki perbedaan pandangan terhadap peristiwa sejarah yang dipelajari, dimana perbedaan pandangan tersebut dapat melatih siswa untuk lebih kritis dan dapat menimbulkan perbedaan pemikiran, sehingga menjadikan siswa lebih aktif. Siswa diajak untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat, mencari informasi, menyadari adanya perbedaan, membangun pengertian, dan akhirnya dapat menyimpulkan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pendapat baru yang baik sehingga pembelajaran sejarah lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran CTL dengan strategi REACT diharapkan mampu menjadi alternatif belajar bagi siswa terhadap mata pelajaran sejarah di abad ke-21. Sebab, dalam strategi REACT khususnya terkandung aspek-aspek dalam kecakapan abad ke-21, yaitu memiliki kemampuan literasi dasar berkaitan dengan memahami makna dari teks sejarah, memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah (*problem solving*), kolaborasi, dan komunikasi, serta memiliki kualitas karakter yang berkaitan dengan rasa ingin tahu terhadap sejarah bangsa Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu adanya kajian mendalam mengenai penerapan model pembelajaran CTL dengan strategi REACT untuk

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, kondisi ini mendorong untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran CTL dengan Strategi REACT terhadap Pengembangan *Historical Comprehension* dan *Historical Analysis and Interpretation* Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dalam uraian latar belakang di atas ditemukan bahwa masalah yang terjadi adalah rendahnya pemahaman kesejarahan, kemampuan analisis suatu peristiwa, serta kemampuan interpretasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Maka secara garis besar rumusan masalah yang dibuat adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Pembelajaran CTL dengan Strategi REACT Terhadap Pengembangan *Historical Comprehension* dan *Historical Analysis and Interpretation* Siswa?”. Adapun untuk mengarahkan penelitian ini maka disusunlah empat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran CTL dengan strategi REACT terhadap pengembangan *historical comprehension* siswa?
- 2) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran CTL dengan strategi REACT terhadap pengembangan *historical analysis and interpretation* siswa?
- 3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran konvensional terhadap pengembangan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran CTL dengan strategi REACT?
- 4) Apakah terdapat respon siswa terhadap pembelajaran CTL dengan strategi REACT?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Setelah menguraikan rumusan masalah di atas maka diperoleh tujuan penelitian secara umum yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pembelajaran CTL dengan strategi REACT terhadap pengembangan *historical comprehension*

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan *historical analysis and Interpretation* siswa. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan melalui pembelajaran CTL dengan strategi REACT terhadap pengembangan *historical comprehension* siswa.
- 2) Mengukur dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan melalui pembelajaran CTL dengan strategi REACT terhadap pengembangan *historical analysis and interpretation* siswa.
- 3) Mengukur dan menganalisis perbedaan pengaruh pembelajaran konvensional terhadap pengembangan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran CTL dengan strategi REACT.
- 4) Menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran CTL dengan strategi REACT.

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Alternatif (Ha)  
Terdapat pengaruh pembelajaran CTL dengan strategi REACT terhadap pengembangan *historical comprehension* siswa.
- 2) Hipotesis Alternatif (Ha)  
Terdapat pengaruh pembelajaran CTL dengan strategi REACT terhadap pengembangan *historical analysis and interpretation* siswa.
- 3) Hipotesis Alternatif (Ha)  
Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran konvensional terhadap pengembangan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran CTL dengan strategi REACT.
- 4) Hipotesis Alternatif (Ha)  
Terdapat respon siswa terhadap pembelajaran CTL dengan strategi REACT.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik yang terlibat secara langsung ataupun tidak terlibat secara langsung dalam penelitian ini. Adapun penjabaran manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah bagi ranah keilmuan pendidikan sejarah khususnya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran CTL dengan strategi REACT terhadap pengembangan kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and Interpretation* siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

### 1.5.2 Manfaat praktis

- a) Memberikan informasi baru untuk digunakan oleh MGMP Sejarah SMK di Kota Bandung dalam mengembangkan proses pembelajaran CTL dengan strategi (REACT) sebagai upaya pengembangan kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* siswa.
- b) Memberikan pemahaman dalam mengembangkan proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan CTL dengan strategi REACT dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan sejarah serta pembelajaran kontekstual di sekolah dan menjadi pembanding untuk perbaikan ilmu bantu bagi pembelajaran di sekolah.
- c) Membantu siswa dalam proses pembelajaran sejarah memiliki kemampuan *historical comprehension* dan *historical analysis and interpretation* melalui pembelajaran CTL dengan strategi (REACT) yang membuat pembelajaran lebih aktif serta kreatif, sehingga pembelajaran sejarah menjadi sebuah kegiatan belajar yang dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa.

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

BAB I : pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Hena Gian Hermana, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN CTL DENGAN STRATEGI REACT TERHADAP PENGEMBANGAN HISTORICAL COMPREHENSION DAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMK Negeri 11 Bandung)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- Bab II : kajian pustaka yang memuat deskripsi konsep tentang pembelajaran CTL, strategi REACT, *historical comprehension*, *historical analysis and interpretation*, pembelajaran sejarah Indonesia, penelitian terdahulu yang relevan, posisi penelitian, dan kerangka berpikir.
- Bab III : metode penelitian yang memuat desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian, dan alur penelitian.
- Bab IV : temuan dan pembahasan yang memuat pelaksanaan penelitian, deskripsi subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : simpulan dan rekomendasi yang memuat simpulan dan rekomendasi.